

KIAI SEBAGAI PEMIMPIN TRANSFORMASIONAL DALAM INTEGRASI NILAI PESANTREN PADA SEKOLAH KEJURUAN

Lilik Fauziyah¹, Sauqi Futaqi², Zuli Dwi Rahmawati³

^{1,2,3}PAI FAI Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

lilikfauziyah.2022@mhs.unisda.ac.id, sauqifutaqi@unisda.ac.id,

zulidwi@unisda.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of integrating pesantren values into Vocational High School (SMK) education, which tends to be oriented towards work skills and industry needs. In this context, the leadership of the Kiai plays a strategic role in maintaining the balance between vocational education and the development of students' religious character. This study aims to analyze the leadership of the Kiai as a transformational leader in the integration of pesantren values in SMK education at Pondok Pesantren Bustanul Hikmah. The research uses a qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving Kiai, school principals, teachers, and students. Data analysis was carried out through data condensation, data display, and drawing conclusions. The research results indicate that the leadership of Kiai reflects dimensions of transformational leadership, namely idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The integration of pesantren values is carried out through learning, habituation, and school culture. The exemplary role of Kiai, religious programs, openness to innovation and deliberation, as well as a structured coaching system are important factors in the internalization of pesantren values. This study concludes that the transformational leadership of Kiai plays a significant role in shaping pesantren-based vocational education that can balance students' vocational competence and religious character.

Keywords: Kiai, integration of pesantren values, vocational high school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi nilai-nilai pesantren dalam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang cenderung berorientasi pada keterampilan kerja dan kebutuhan industri. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan Kiai memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan vokasi dan pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan Kiai sebagai pemimpin transformasional dalam integrasi nilai pesantren pada pendidikan SMK di Pondok Pesantren Bustanul Hikmah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan Kiai, kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan

Kiai mencerminkan dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Integrasi nilai pesantren dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah. Keteladanan Kiai, program religius, keterbukaan terhadap inovasi dan musyawarah, serta sistem pembinaan yang terstruktur menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional Kiai berperan penting dalam membentuk pendidikan kejuruan berbasis pesantren yang mampu menyeimbangkan kompetensi vokasi dan karakter religius siswa.

Kata Kunci: Kiai, Integrasi Nilai Pesantren, SMK

A. Pendahuluan

Pesantren menjadi fondasi penting bagi pendidikan Islam di Indonesia yang tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak, kepribadian, dan moral. (Rahmawati et al. 2024). Pesantren telah dikenal di Indonesia sejak berabad-abad lalu dan berkembang dari kegiatan pengajian sederhana menjadi sistem pendidikan berasrama bagi para santri. Seiring perkembangan zaman, khususnya sejak tahun 1970-an pesantren mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, baik dari jumlah maupun model pendidikannya, tidak hanya mempertahankan pembelajaran kitab kuning, banyak pesantren mulai mengembangkan pendidikan formal dengan memadukan kurikulum nasional, ilmu agama dan ilmu umum sesuai kebutuhan masyarakat. (Aroka

2023). Tidak sedikit pesantren mengalami kemunduran bahkan berhenti beroperasi karena kurang menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kondisi ini berdampak pada menurunnya efektivitas pesantren dan berkurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dipesantren, sebaliknya pesantren yang terbuka terhadap modernisasi secara strategis, seperti pendidikan umum, kurikulum yang relevan terhadap kebutuhan zaman cenderung mampu bertahan dan terus berkembang. (Fauzian 2020). Dalam kondisi tersebut, Kiai sebagai figur sentral dan pemegang otoritas tertinggi di pesantren memegang peran penting tidak hanya menjaga nilai tradisional pesantren tetapi juga agen perubahan yang mendorong transformasi pendidikan dipesantren. (Barizi 2025). Kepemimpinan Kiai memiliki pengaruh

yang sangat signifikan dalam perkembangan pesantren, yang ditunjukkan melalui transformasi pesantren dari lembaga pendidikan tradisional salaf menjadi institusi yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pesantren kini tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi mulai mengintegrasikan sistem pendidikan formal dengan mendirikan berbagai jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah(MA), hingga perguruan tinggi.(Jannah, Arni, and Jaisyurohman 2021).

Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilingkungan pesantren menjadi salah satu bentuk pengembangan pendidikan pesantren yang berorientasi pada pendidikan vokasi dan kesiapan kerja peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang menekankan pada penguasaan keterampilan, kompetensi kerja dan kesiapan menghadapi dunia industri. Dalam pasal 12 Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang bertujuan

mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Selain itu pasal 36 ayat (2) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah serta kebutuhan peserta didik. (Rustandia and Rosmiatib 2022). Dengan demikian, pendidikan kejuruan di pesantren diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan dan kompetensi profesional tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja maupun berwirausaha secara mandiri.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kepemimpinan Kiai dalam pengembangan pesantren secara umum, peningkatan mutu pendidikan atau penguatan karakter santri. Namun kajian yang secara khusus menyoroti peran Kiai sebagai pemimpin transformasional dalam mengintegrasikan nilai pesantren relatif terbatas. Padahal keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pesantren saat ini semakin berkembang dan memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga identitas pesantren di tengah orientasi pendidikan vokasional. Dalam praktiknya, integrasi nilai pesantren di

lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak selalu berjalan maksimal karena pendidikan kejuruan cenderung lebih berfokus pada penguasaan keterampilan kerja dan pemenuhan tuntutan dunia industri. Oleh karena itu penelitian ini memusatkan perhatian pada peran kepemimpinan Kiai sebagai penggerak utama dalam proses integrasi nilai pesantren, khususnya dipesantren yang menyelenggarakan pendidikan vokasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui penggambaran menyeluruh terhadap subjek yang diteliti dalam situasi alami, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai realitas yang dikaji. (Alaslan et al. 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat

penelitian dilakukan. (Suharsiwati, Sumantri, and Fauzi 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. (Shidiq and Choiri 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis kualitatif model Mettthew B. Miles, A. Micheal Huberman, dan Johnny Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. (Miles, Huberman, and Saldana 2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Hikmah merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis pesantren yang berlokasi di Desa Dumpiangung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Bustanul Hikmah dan didirikan pada tahun 2015 atas prakarsa Dr. H. Ahmad Darmawan S.Hi., M.HI selaku ketua yayasan sekaligus pengasuh pondok pesantren. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Hikmah memiliki komitmen dalam membentuk generasi yang unggul dan berakhlak mulia melalui integrasi

pendidikan akademik dan nilai-nilai keagamaan. Pada tahun 2017, sekolah ini meluluskan angkatan pertama dari jurusan Perbankan Syariah dan Tata Boga. Seiring perkembangannya, SMK Islam Bustanul Hikmah kini memiliki empat program keahlian, yaitu Layanan Perbankan Syariah, Kuliner, Perhotelan, dan Desain Komunikasi Visual.

Saat ini jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 31 orang, dan siswa-siswi berjumlah 174. Fasilitas disekolah ini cukup memadai dengan didukung berbagai sarana dan prasarana penunjang aktivitas pembelajaran, seperti Laboratorium Desain Komunikasi Visual (DKV), Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Laboratorium Layanan Perbankan Syariah (LPS), Laboratorium Kuliner dan Perhotelan, Aula, Masjid, Ruang kelas dan lain sebagainya. Kegiatan dan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan ini tak terlepas dari pendidikan ala pesantren, seperti pembiasaan sholat sunah Dhuha, Hajat dan Dzuhur berjamaah, Dzikir, Ratib-an atau pembacaan shalawat kamilah untuk mengaktifkan siswi yang berhalangan (Haid) sehingga mempunyai kegiatan

yang positif disaat pelaksanaan sholat Dhuha, Hajat dan Dzuhur. One Day One Juz atau program membaca Al-Qur'an satu hari satu Juz yang dilakukan sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Program Semerbak (Sekolah Menyenangkan Rapi Bersih dan Berkarakter) yaitu program giat kebersihan yang dilakukan di setiap hari, guna menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman. Selain itu kurikulum di SMK Islam Bustanul Hikmah ini terintegrasi dengan kegiatan ala pesantren yakni kajian kitab yang termuat dalam pembelajaran dikelas seperti, Ta'lim Muta'alim, Fathul Qorib, Aqidatul Awam, Nahwu dan Shorof. Hal tersebut membuktikan bahwa kebijakan yang ada di SMK Islam Bustanul Hikmah mengambil nilai pesantren sebagai fondasi utama program-program yang dilakukan, hal tersebut tidak terlepas dari peran Kiai sebagai sosok pengasuh dan ketua yayasan pondok pesantren Bustanul Hikmah.

1. Kiai Sebagai Pemimpin Transformasional dalam Integrasi Nilai Pesantren

Menurut George R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Marno dan Triyo

Supriyanto yang dikutip oleh Murdianto kepemimpinan merupakan hubungan antara seorang pemimpin dengan orang lain, di mana pemimpin tersebut berusaha memengaruhi pihak lain agar bersedia bekerja sama demi tercapainya tujuan bersama. (Murdianto 2024). Dalam perspektif Islam, konsep kepemimpinan dikenal dengan istilah *khalifah*. Setelah wafatnya Rasulullah SAW., istilah *khalifah* juga dipahami sejalan dengan makna *amir* (jamaknya *umara*), yaitu pihak yang memegang otoritas atau kekuasaan. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut lazim dimaknai sebagai pemimpin dalam ranah formal. (Murdianto 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Bustanul Hikmah memiliki karakteristik yang sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional. Menurut Bernard M. Bass yang dikutip

oleh Moh. Vito Miftahul Munif mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat elemen utama. (Munif 2024)

- a. *Idealized influence*, yaitu kondisi di mana pemimpin menunjukkan perilaku yang ideal serta memiliki citra positif di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menjadi teladan bagi para pengikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Bustanul Hikmah menempatkan keteladanan sebagai strategi utama dalam mengintegrasikan nilai pesantren pada pendidikan SMK. Hal ini mencerminkan dimensi *idealized influence* dalam kepemimpinan transformasional, di mana Kiai berperan sebagai figur teladan yang dihormati dan diikuti oleh siswa. Keteladanan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam ibadah, dan kedisiplinan, sehingga proses internalisasi nilai pesantren tidak hanya berlangsung

melalui arahan, tetapi juga melalui praktik nyata yang konsisten antara ucapan dan tindakan.

- b. *Inspirational motivation*, yaitu kemampuan pemimpin transformasional dalam memberikan dorongan dan inspirasi kepada para pengikutnya agar memiliki komitmen, keyakinan, serta optimisme dalam bekerja demi mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan Kiai juga terlihat dalam upayanya membangun motivasi religius melalui visi pendidikan yang menyeimbangkan aspek akademik dan akhlak. Visi tersebut diwujudkan dalam berbagai program pembiasaan, seperti *One Day One Juz*, Sholat sunah dan wajib berjamaah, dan kegiatan ngaji kitab yang menjadi bagian dari aktivitas sekolah. Program-program tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Kiai tidak hanya bersifat normatif, tetapi telah terintegrasi dalam sistem pendidikan di sekolah.

- c. *Intellectual stimulation*, yaitu kemampuan pemimpin

transformasional dalam mendorong serta merangsang para pengikutnya untuk berpikir inovatif dan kreatif, baik dalam memecahkan masalah maupun menyelesaikan pekerjaan. Dimensi *intellectual stimulation* dalam kepemimpinan Kiai terlihat dari keterbukaannya terhadap inovasi, integrasi nilai pesantren dalam pembelajaran, serta sikap demokratis dalam menerima pendapat melalui musyawarah. Dukungan Kiai terhadap ide-ide baru mendorong guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai kehidupan dan pembentukan sikap, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai pesantren. Selain itu, keputusan yang diambil melalui musyawarah menunjukkan bahwa kepemimpinan Kiai berorientasi pada kemaslahatan bersama.

- d. *individualized consideration* yakni kemampuan pemimpin berperan sebagai pembimbing,

mentor, dan fasilitator dalam mengembangkan potensi anggota. Pemimpin tidak hanya memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang melalui pendelegasian tugas, tetapi juga melakukan pemantauan serta pendampingan agar proses pengembangan berjalan optimal. Dalam konteks penelitian ini, Kiai memang tidak melakukan pengawasan secara langsung kepada seluruh siswa, namun perhatian terhadap perkembangan individu tetap terlihat melalui sistem koordinasi yang terstruktur. Kiai mendelegasikan fungsi pembinaan dan pemantauan kepada kepala sekolah serta koordinator bidang agar setiap siswa tetap memperoleh pendampingan sesuai kebutuhannya. Pola tersebut menunjukkan bahwa *individualized consideration* diwujudkan melalui kemampuan Kiai dalam membangun sistem pembinaan yang terorganisir, sehingga proses

pendampingan dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau seluruh siswa.

2. Pola Integrasi Nilai Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola integrasi nilai pesantren dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu: Pembelajaran, Pembiasaan dan Budaya.

a. Integrasi melalui Pembelajaran

Integrasi nilai dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. (Susanti 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai pesantren di SMK Islam Bustanul Hikmah telah mengimplementasikan ketiga komponen tersebut

secara sistematis. Aspek *moral knowing* terlihat dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran, serta didukung kegiatan pengajian kitab. Aspek *moral feeling* tampak melalui pembiasaan kegiatan religius seperti *One Day One Juz*, Sholat sunah dan wajib jamaah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan program Semerbak yang membentuk kesadaran spiritual, kedisiplinan, serta sikap hormat kepada guru. Sementara itu, aspek *moral action* tercermin dalam perubahan perilaku siswa, seperti terbiasa membaca Al-Qur'an, disiplin dalam beribadah, menjaga kebersihan, dan bersikap lebih sopan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai pesantren tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga terinternalisasi

dalam sikap dan tindakan siswa.

b. Integrasi melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penting dalam teori *behaviorisme*, Teori *behaviorisme* menjelaskan bahwa proses belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon, di mana peserta didik cenderung diposisikan sebagai individu yang bersifat pasif. Dalam perspektif ini, suatu perilaku atau respon tertentu terbentuk melalui latihan yang berulang (*drill*) atau proses pembiasaan secara terus-menerus.(Ulum and Fauzi 2023). Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai-nilai pesantren di SMK Islam Bustanul Hikmah menunjukkan kesesuaian dengan teori *behaviorisme*, terutama pada konsep stimulus-respons dan pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Dalam konteks ini, berbagai program dan kegiatan yang

dirancang oleh Kiai dan sekolah menjadi stimulus yang diberikan secara berulang untuk membentuk perilaku dan karakter siswa sesuai nilai-nilai pesantren.

c. Integrasi melalui Budaya

Integrasi melalui budaya sekolah sejalan dengan teori *school culture* (Budaya Sekolah). Menurut Yuniwati, dkk., yang dikutip oleh Saryanto, dkk., Budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena mencerminkan keseluruhan nilai, keyakinan, kebiasaan, serta tradisi yang berkembang dan menjadi dasar dalam penyelenggaraan kehidupan di lingkungan sekolah. (Saryanto et al. 2023) Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai pesantren di SMK Islam Bustanul Hikmah menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai, kebiasaan,

tradisi, dan pola interaksi di lingkungan sekolah menjadi sarana utama dalam proses internalisasi nilai-nilai pesantren.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Bustanul Hikmah menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional dalam proses integrasi nilai-nilai pesantren pada pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kepemimpinan tersebut tercermin melalui keteladanan, pembangunan motivasi religius, keterbukaan terhadap inovasi dan musyawarah, serta perhatian terhadap proses pembinaan siswa melalui sistem yang terstruktur. Kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai figur sentral yang mampu mengarahkan budaya sekolah dan membangun keseimbangan antara pendidikan vokasi dan pembentukan karakter.

Integrasi nilai pesantren dilaksanakan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan. Proses tersebut

menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan di lingkungan pesantren tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan kerja, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas siswa. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional Kiai menjadi faktor penting dalam menciptakan pendidikan vokasi berbasis pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, Atmai, Ade Putra Ode Amane, Bangun Suharti, Laxmi, Nanang Rustandi, Eko Sutrisno, Rustandi, Siti Rahmi, Darmadi, and Richway. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Aroka, Robi. 2023. "Pesantren : Asal Usul , Pertumbuhan Kelembagaan Dan Karakteristiknya." *Journal Of Social Science Research Volume 3* No 2:4837–51.
- Barizi, Ahmad. 2025. "Kepemimpinan Kiai Berbasis Nilai Salaf Dan Khalaf Dalam Membentuk Generasi Santri Berkarakter Di Era Digital (Studi Kasus Di Ponpes Tarbiyatul Muballighin)." *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan* 4(2):101–12.
- Fauzian, Rinda. 2020. "Kiai Leadership Transformation In Forming Regeneration And Developing Pesantren Perspective Of Social Change." *Jurnal PENAMAS:Penelitian Agama Dan Masyarakat PENAMAS* 323–44.
- Jannah, Alfia Miftakhul, Irada Haira Arni, and Robit Azam Jaisyurohman. 2021. "Kepemimpinan Dalam Pesantren." *Cendekia Ilmiah* 1(1):42–49.
- Miles, Matthew B., A. Micheal Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Edition 3*. California: Sage Publication, Inc.
- Munif, Moh. Vito Miftahul. 2024. "Sejarah Kepemimpinan Transformasional." *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 11(2):145–58.
- Murdianto. 2024. *Sosiologi Pendidikan Islam*. edited by Emawati. UIN Mataram Press.
- Rahmawati, Ummul Khair, Miftah Rahman, Aswan, Fatmawati Ardilah, Nur Anisa, and Mihrani. 2024. "Perkembangan Pondok Pesantren : Warisan Dan Transformasi Pendidikan Islam." *Jurnal Riset Ilmiah* 3(1):380–86.
- Rustandia, Roni, and Yatti Rosmiatib. 2022. "Analisis Implementasi Perdirjen Dikdasmen Kemendikbud Nomor 07 / D . D5 / Kk / 2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)." *Journal of Civitas and Education Studies* 9(2).
- Saryanto, Rahayu Retnaningsih, Nofirman, Mas'ud Muhammadiyah, and Ika Yuniwati. 2023. "Analysis The Role Of School Culture In Shaping The Personality And Character Of Students." *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(2).

- Shidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suharsiwi, Muhammad Syarif Sumantri, and Fauzi. 2022. *Sukses Penelitian Kualitatif*. CV Azka Pustaka.
- Susanti, Salamah Eka. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *Jurnal Trilogi: Ilmu Teknologi, Kesehatan Dan Humaniora* 3(April):10–17.
- Ulum, Miftahul, and Ahmad Fauzi. 2023. "Behaviorism Theory and Its Implications for Learning." *JOINME : Journal of Insan Mulia Education* 1(2):53–57.